



Toilet Mobile Segera Tersedia di Malioboro

Gunakan Skema CSR

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menargetkan penyediaan toilet *mobile* atau toilet yang dapat dipindah di kawasan Malioboro dalam waktu tiga bulan. Dinas Pariwisata menyebut skema pendanaannya akan menggunakan dana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Wahyuni Hendratmoko menjelaskan, dalam penyediaan toilet *mobile* masih membutuhkan waktu. Hal itu karena rencana pengadaannya nantinya menggunakan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan swasta.

"Memang kita harus selalu membenahi, karena menjadi destinasi favorit. Kita harus melengkapi itu (toilet) dan itu sudah jadi agenda pak wali dan OPD terkait, nanti akan coba dirumuskan tiga bulan, dan dua minggu ke depan ini untuk melengkapi amenities," ujarnya, Jumat (4/7).

Wahyuni menambahkan, Dispar Kota Yogyakarta segera melakukan koordinasi dengan perusahaan swasta. "Ya kerja sama itu tadi, mungkin ada perusahaan yang bersedia membantu melengkapi amenities dengan dana CSR kita wujudkan dengan toilet *mobile*," ujarnya.

CSR tersebut nantinya juga bakal dikerjakan bersamaan dengan kampung wisata yang ada di sekitar Malioboro. Sekaligus toilet *mobile* ini dijadikan patokan kinerja kampung wisata.

"Gambarnya saya itu kita kerja bersamaan dengan kampung wisata karena di sana itu kan ada kampung wisata. Kampung wisata di Kota Yogyakarta ada 45, mungkin jadikan toilet *mobile* jadi kinerja teman-teman kampung wisata," bebernya.

Walaupun bekerja sama dengan kampung wisata, Wahyuni memastikan toilet *mobile* rencananya tetap diletakkan di Jalan Malioboro atau di strip-strip Jalan Malioboro. "Tetap harus di Jalan Malioboro dan strip-stripnya keuangannya saat tangki penuh bisa digeser dibersihkan dan diletakkan di titik-titik yang ramai," ujarnya.

Keluhan

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo sempat menyentil dua kepala dinasnya di sela pehuncuran Kawasan Khusus Merokok (KTM) di kawasan Malioboro, Yogyakarta, Rabu (2/6).

Sentilan diarahkan untuk Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) dan Dinas Pariwisata (Dispar), sebab Hasto menerima keluhan dari warga, terkait minimnya akses toilet umum di seputaran Malioboro.

Menyikapi keluhan itu, Hasto sempat memberikan kesempatan kepada Kepala Disbud Yetti Martanti dan Kepala Dispar Wahyuni Hendratmoko, yang turut hadir dalam forum, untuk menyampaikan ide-ide-nya.

Namun, penuturan Yetti yang menyebut, sejauh ini toilet umum di Malioboro sudah ada di dua titik, dan akan dikomunikasikan lagi terkait penambahannya, gagal memuaskan orang nomor satu di Kota Yogyakarta tersebut.

Akan tetapi, Hasto memberikan apresiasi dan menilai ide Kepala Dispar Wahyuni Hendratmoko terkait toilet *mobile* menjadi solusi dari permasalahan ini. Hasto sepakat, keberadaan toilet *mobile* mampu mengatasi polemik yang sejak lama dikemukakan oleh wisatawan maupun pelaku usaha di Malioboro tersebut. (aka/ape)

Tribun Jogja dan PSPG UGM Jajaki Kolaborasi Literasi Gizi dan Ketahanan Pangan

YOGYA, TRIBUN - Suasana hangat dan penuh semangat kolaborasi mewarnai pertemuan antara manajemen *Tribun Jogja* yang dipimpin oleh Direktur sekaligus General Manager, RB. Danang Purwoko Raharjo, dengan Ketua Pusat Studi Pangan dan Gizi (PSPG) UGM, Prof. Dr. Ir. Sri Raharjo, M.Sc., di Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Kamis (3/7).

Pertemuan ini bukan sekadar ajang silaturahmi, tetapi juga menjadi momentum penting membahas berbagai isu strategis terkait ketahanan pangan, literasi gizi, hingga dinamika politik yang memengaruhi sektor pertanian dan perkebunan nasional.

Dalam diskusi yang berlangsung terbuka dan kaya gagasan, Prof. Sri Raharjo menekankan pentingnya memperkuat literasi gizi masyarakat. Ia menyoroti masih minimnya akses informasi gizi yang benar dan mudah dipahami, terutama di kalangan masyarakat awam.

"Supaya masyarakat pun mendapatkan informasi yang benar... media seperti *Tribun* bisa membantu menyampaikan literasi yang selama ini kurang," ujarnya.

Tribun Jogja, sebagai media dengan jangkauan luas dan komitmen pada edukasi publik, dinilai memiliki potensi besar untuk mendiseminasikan hasil riset dan informasi gizi berbasis data ilmiah.

Menanggapi implementasi program

Makan Bergizi Gratis (MBG), Prof. Sri menyampaikan pandangan kritis namun konstruktif. Ia menggarisbawahi bahwa keberhasilan program ini bergantung pada kesiapan teknis yang matang, mulai dari sistem logistik hingga kualitas dan keamanan pangan.

"Kalau harus menyediakan makanan setiap hari untuk jutaan anak, itu perlu kesiapan yang luar biasa... Kalau tidak ditangani secara benar, salah satu contoh adalah bisa terjadi risiko keracunan makanan dan pemborosan anggaran," jelasnya.

Menurutnya, perlu *baseline* status gizi yang jelas, indikator evaluasi yang terukur, serta kontrol kualitas yang ketat agar program tidak hanya bersifat populis tetapi juga berdampak nyata bagi perbaikan gizi anak.

Isu lain yang turut mengemuka dalam diskusi adalah peran minyak dalam pola makan masyarakat berpenghasilan rendah. Minyak dan lemak, menurut Prof. Sri, menjadi pilihan utama karena memberikan rasa kenyang lebih lama dan efisien dari sisi biaya.

"Minyak memberi energi dua kali lebih tinggi dibanding karbohidrat dan protein... jadi pasti ada minyaknya dalam makanan masyarakat bawah," ungkapnya.

Namun, ia juga menegaskan perlunya edukasi cerdas tentang jenis minyak yang digunakan dan cara penggunaannya agar tidak memicu masalah kesehatan dalam jangka panjang.



PERTEMUAN - Direktur sekaligus General Manager *Tribun Jogja*, RB. Danang Purwoko Raharjo (kiri) dan Ketua Pusat Studi Pangan dan Gizi (PSPG) U Prof. Dr. Ir. Sri Raharjo, M.Sc. usai melakukan pertemuan di Fakultas Teknik Pertanian UGM, Kamis (3/7) membahas rencana kolaborasi dalam memperkuat literasi gizi masyarakat.

Kolaborasi

Diskusi diakhiri dengan dorongan kuat dari Prof. Sri agar kebijakan gizi dan pangan di Indonesia bersandar pada riset ilmiah dan data, dan mendorong terbangunnya ekosistem kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan media untuk mengawal program-program besar berbasis *evidence-based policy*.

Program besar perlu dikawal dengan perencanaan dan pengukuran

yang tepat agar benar-benar memberi manfaat," tegasnya.

Pertemuan ini menjadi langkah menuju kolaborasi antara PSPG UGM dan *Tribun Jogja* dalam bidang edukasi publik, penguatan literasi gizi, advokasi kebijakan pangan nasional. [#TribunJogja](#) [#PSPGUGM](#) [#LiteGizi](#) [#KetahananPangan](#) [#MakanBergiziGratis](#) [#PanganSehat](#) [#Keberjaker](#) [#MediaUntukPublik](#). (ard)

DPRD Kota Yogyakarta Tekankan Spirit Berdikari Bung Karno Dalam Pembangunan Daerah

YOGYA, TRIBUN - Dalam rangka memperingati Bulan Bung Karno, Komisi B DPRD Kota Yogyakarta menegaskan pentingnya mengimplementasikan amanah konstitusi dalam program pembangunan daerah.

Hal tersebut disampaikan dalam sinar bertajuk 'Implementasi Amanah Konstitusi dalam Program Pembangunan' menghadirkan Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko, S.E., dan Anggota Komisi B, Sigit Nurcahyo, S.H.

Sinar ditayangkan di YouTube *Tribun Jogja*, Jumat (4/7). Danang Rudyatmoko menjelaskan bahwa semangat kebangsaan yang diotuskan Bung Karno pada 1 Juni 1945 melau-



SINIAR - Sinar bertajuk 'Implementasi Amanah Konstitusi dalam Program Pembangunan' menghadirkan Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudyatmoko, S.E., dan Anggota Komisi B, Sigit Nurcahyo, S.H, Jumat (4/7).

pidato lahirnya Pancasila harus terus diaktualisasikan. Menurutnya, pidato tersebut tidak hanya menjadi tonggak sejarah, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan arah pem-

angunan nasional. "Kelugasan Bung Karno saat itu menunjukkan kesepakatan nasional yang menjadi fondasi bersama dan tidak akan berubah hingga kapan pun," ujar Danang.

Ia menambahkan, di tingkat daerah, pelaksanaan pembangunan berpijak pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Salah satu wujud implementasinya adalah memperkuat kemandirian daerah, termasuk dalam penguatan fiskal.

"Tanpa kemandirian, mustahil kita dapat mengentaskan rakyat sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945," jelasnya. Senada dengan Danang, Sigit

Nurcahyo menekankan pentingnya spirit jemberan emas disampaikan Bung Karno tersebut menjadi pengingat untuk memerdekan diri misi pembangunan bangsa masuk di Kota Yogyakarta.

"Kami ingin mewujudkan mandiri ekonomi dengan mengutamakan ego sei kata Sigit.

Sigit menyebut, sektor sata yang menjadi salah satu sektor di Kota Yogyakarta perlu bersinergi dengan perdagangan dan lainnya. "Melalui kolaborasi lintas tor, harapannya kemai ekonomi daerah dapat te dan masyarakat semakin tera," pungkasnya. (ard/o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005